



## ANALISIS KERENTANAN SOSIAL EKONOMI PETANI JERUK DI KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Monalisa<sup>1</sup>, Yudi Antomi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [momon.lisaa28@yahoo.com](mailto:momon.lisaa28@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kerentanan sosial ekonomi petani jeruk di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 1697 petani yang memiliki kebun jeruk. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian: (1) tingkat kerentanan sosial petani jeruk di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kategori agak rentan (skor 2,6-3,4) di Nagari Kurai, Suliki dan Sungai Rimbang yang dipengaruhi parameter hukum adat dan kelembagaan, sedangkan Nagari Tanjung Bungo tingkat kerentanannya sedikit rentan (skor 1,7-2,5) dipengaruhi parameter hukum adat dan kelembagaan. (2) tingkat kerentanan ekonomi di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk kategori sedikit rentan (skor 1,7-2,5) terdapat di Nagari Kurai dan Nagari Suliki dipengaruhi oleh parameter ketergantungan terhadap pertanian, tingkat pendapatan dan kegiatan dasar wilayah (LQ), sedangkan tingkat kerentan tidak rentan (skor <1,7) di Nagari Sungai Rimbang dan Nagari Tanjung Bungo yang dipengaruhi oleh parameter ketergantungan terhadap pertanian dan tingkat pendapatan.

**Kata Kunci** — Kerentanan Sosial, Kerentanan Ekonomi, Petani Jeruk

### ABSTRACT

*This study analyzes the socio-economic vulnerability of citrus farmers in Suliki District, Lima Puluh Kota Regency. This type of research is descriptive quantitative with a population of 1697 farmers who have citrus plantations. Determination of the sample using proportional random sampling technique. The results of the study: (1) the level of social vulnerability of citrus farmers in Suliki District, Lima Puluh Kota Regency is included in the moderately vulnerable category (score 2.6-3.4) in Nagari Kurai, Suliki and Sungai Rimbang which is influenced by customary law and institutional parameters, while Nagari Tanjung Bungo's level of vulnerability is slightly vulnerable (score 1.7-2.5) influenced by customary law and institutional parameters. (2) the level of economic vulnerability in Suliki District, Lima Puluh Kota Regency is included in the slightly vulnerable category (score 1.7-2.5) found in Nagari Kurai and Nagari Suliki influenced by parameters of dependence on agriculture, income level and regional basic activities (LQ), while the level of vulnerability is not vulnerable (score <1.7) in Nagari Sungai Rimbang and Nagari Tanjung Bungo which is influenced by parameters of dependence on agriculture and income levels.*

**Keywords** — Social Vulnerability, Economic Vulnerability, Orange Farmers

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Salah satu komoditi pertanian yang dikembangkan petani yaitu hortikultura. Petani berupaya meningkatkan pendapatan dengan mengusahakan komoditi ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang terletak dibagian utara Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35,9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14,7% bagi GNP Indonesia (BPS, 2021).

Kecamatan Suliki adalah salah satu daerah yang pendapatan utamanya berasal dari sektor pertanian. Berdasarkan data BPS Kecamatan Suliki dalam angka bahwa hasil pertanian jeruk memiliki hasil produksi dari tahun 2016-2020 hasil luas tanaman hasil panen dan jumlah produksi tanaman jeruk hasil rata-ratanya sama dari tahun ke tahun yaitu tanaman sebesar 7,58/ha, panen sebesar 5,11/ha dan hasil produksi sebesar 134,50/ton. Dari hasil tersebut terlihat tidak ada peningkatan dari hasil panen dan hasil produksinya.

Data tersebut memungkinkan bahwa di Kecamatan Suliki diduga memiliki kerentanan terhadap kehidupan petani jeruk baik kondisi sosial maupun kondisi ekonominya yang mempengaruhi hasil produksi jeruk itu sendiri.

Menurut (Paimin, dkk. 2010) kerentanan sosial ekonomi ini dapat dilihat dari parameter kepadatan penduduk yang terdiri dari: 1) kepadatan penduduk geografis, adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah ( $\text{orang/km}^2$ ) dan 2) kepadatan penduduk agraris, adalah jumlah petani yang menggarap lahan per satuan luas ( $\text{orang petani/ha}$ ). Karakteristik sosial terdiri dari parameter: 3) tingkah laku konservasi masyarakat, 4) hukum adat, 5) kearifan atau nilai tradisional dalam konservasi, 6) aspek kelembagaan mencakup: keberdayaan lembaga informal pada konservasi dan keberdayaan lembaga formal pada konservasi. Sedangkan untuk karakteristik ekonominya terdiri dari parameter: 1) ketergantungan ekonomi terhadap pertanian yang dinyatakan dalam persen, 2) tingkat pendapatan, dan 3) kegiatan dasar wilayah (LQ).

Ketergantungan penduduk terhadap lahan merupakan kontribusi pendapatan dari kegiatan pertanian terhadap total pendapatan keluarga. Tingkat pendapatan adalah pendapatan keluarga/tahun dan kegiatan dasar wilayah adalah proposi jumlah penduduk yang bekerja di

sektor pertanian dibandingkan jumlah penduduk yang bekerja pada seluruh sektor. Tingkat pendapatan merupakan rata-rata pendapatan masyarakat. Pendekatan untuk kegiatan dasar wilayah yang digunakan yaitu tenaga kerja sektoral (LQ). LQ menunjukkan dominasi tenaga kerja sektor i pada seluruh wilayah pengamatan. Data ketenagakerjaan dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) setempat atau berdasarkan hasil data sekunder yang diperoleh. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$LQ = \frac{M_i/M}{R_i/R}$$

dimana,

- LQ = Koefisien lokasi  
 Mi = Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor i pada satu wilayah pengamatan  
 M = jumlah tenaga kerja di satu wilayah pengamatan  
 Ri = jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor i di seluruh wilayah pengamatan

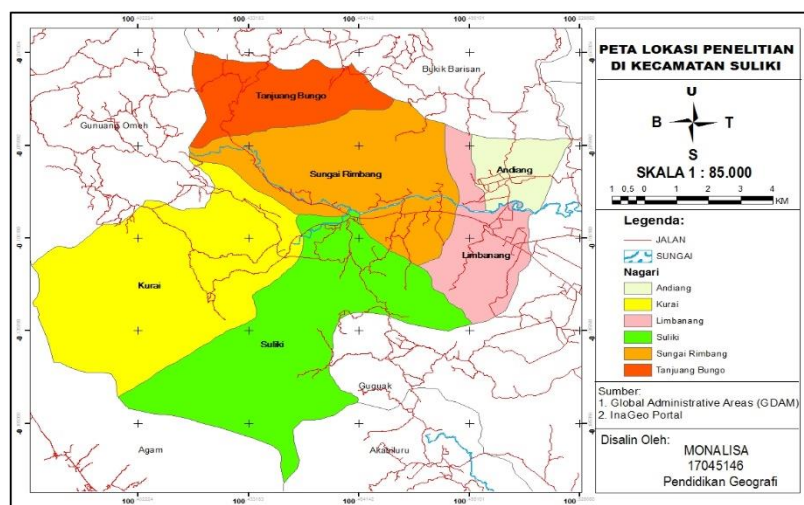
R = jumlah tenaga kerja yang ada di seluruh wilayah pengamatan

$$R = R_1 + R_2 + R_3 + \dots + R_n$$

Permasalahan ini berfokus pada Kerentanan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kerentanan sosial dan tingkat kerentanan ekonomi petani jeruk yang ada di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2021 di empat nagari di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Nagari Kurai, Nagari Suliki, Nagari Sungai Rimang, dan nagari Tanjung Bungo. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Pengolahan Data Sekunder (2021)

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil kuisioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen publikasi yang sudah ada terkait dengan penelitian, sumber pustaka berupa buku, artikel dari internet, skripsi, thesis, serta makalah yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis kerentanan ini menggunakan metode skoring untuk masing-masing indikator/parameter. Skoring untuk setiap parameternya berbeda-beda dari kategori “rendah”, “sedang” hingga “tinggi”. Parameter sosial ekonomi ini dapat dilihat pada tabel 1.

Rumus yang digunakan untuk membuat kelas interval adalah menggunakan formula yang dikemukakan oleh Dibiyosaputro (1999) yaitu:

$$\text{Kerentanan (I)} = \frac{c-b}{k}$$

(dalam Hermon, 2015)

Dimana:

I = besar jarak interval kelas

c = jumlah skor tertinggi

b = jumlah skor terendah

k= kelas interval kerentanan

Kategori tingkat kerentanan sosial ekonomi dinyatakan berdasarkan hasil nilai akhir seluruh parameter, dengan menggunakan klasifikasi berikut: Sangat Rentan (>4,3); Rentan (3,5-4,3); Agak Rentan (2,6-4,3); Sedikit Rentan (1,7-2,5); dan Tidak Rentan (<1,7).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kerentanan Sosial

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk setiap parameter kerentanan sosial, ditemukan bahwa tingkat kerentanan sosial di Kecamatan Suliki dikategorikan agak rentan (skor kerentanan 2,6-3,4) yang terdapat di 3 nagari yaitu Nagari Kurai, Suliki, dan Sungai Rimbang. Kemudian tingkat kerentanan sosial kategori sedikit rentan (skor kerentanan 1,7-2,5) terdapat pada Nagari Tanjung Bungo. Klasifikasi tingkat kerentanan sosial dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2.

**Tabel 1.** Formulasi Kerentanan Sosial Ekonomi

KRITERIA	PARAMETER	BESARAN	KATEGORI	SKOR
SOSIAL (50%)	Kepadatan Penduduk:	< 250 jiwa/km <sup>2</sup>	Rendah	1
	Geografis (10%)	250-400 jiwa/km <sup>2</sup>	Sedang	3
		> 400 jiwa/km <sup>2</sup>	Tinggi	5
	Budaya : Perilaku/tingkah Laku konservasi (20%)	- Konservasi telah melembaga dalam masyarakat (masyarakat tahu manfaat konservasi, tahu tekniknya dan melaksanakannya)	Rendah	1
		- Masyarakat tahu konservasi tetapi tidak melakukan	Sedang	3
		- Tidak tahu dan tidak melakukan konservasi	Tinggi	5
	Budaya : Hukum Adat (5%)	- Adat istiadat ( <i>custom</i> ) Pelanggar dikucilkan	Rendah	1
		- Kebiasaan ( <i>folkways</i> ) Pelanggar didenda dengan pesta adat.	Agak Rendah	2
		- Tata kelakuan ( <i>Mores</i> ) Pelanggar biasanya ditegur ketua adat/orang lain	Sedang	3
		- Cara ( <i>usage</i> ) pelanggar dicemooh	Agak Tinggi	4
		- Tidak ada hukuman	Tinggi	5
	Nilai Tradisional (5%)	ada	Rendah	1
		tidak ada	tinggi	5
	Kelembagaan: Keberdayaan lembaga informal pada konservasi (5%)	Ada dan berperan	Rendah	1
		Ada tetapi tidak berperan	Sedang	3
	Tidak berperan	Tinggi	5	
Kelembagaan; Keberdayaan lembaga formal pada konservasi (5%)	Sangat berperan	Rendah	1	
	Cukup berperan	Sedang	3	
	Tidak berperan	Tinggi	5	
EKONOMI (50%)	Kepadatan Penduduk:	< 10	Rendah	1
	Petani jeruk (10%)	10-20	Sedang	3
		>20	Tinggi	5
	Ketergantungan ekonomi terhadap pertanian (20%)	<50%	Rendah	1
		50 – 75%	Sedang	3
		>75%	Tinggi	5
	Tingkat Pendapatan (10%)	>1,5 Std. Kemiskinan (SK)	Tinggi	1
		1,26 - 1,5 SK	Agak Tinggi	2
		1,1 – 1,25 SK	Sedang	3
		0,67 – 1 SK	Agak Rendah	4
	<0,67 SK	Rendah	5	
Kegiatan Dasar Wilayah (10%)	LQ < 1	Rendah	1	
	LQ = 1	Sedang	3	
	LQ > 1	Tinggi	5	

(Sumber: Paimin et al, 2010)

**Tabel 2** Klasifikasi Tingkat Kerentanan Sosial

No	Parameter Nagari	Skor						Skor Total	Skor Sosial	Tingkat Kerentanan
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	P <sub>4</sub>	P <sub>5</sub>	P <sub>6</sub>			
1	Kurai	10	10	50	10	30	30	140	2,8	Agak Rentan
2	Suliki	10	10	50	10	30	30	140	2,8	Agak Rentan
3	Sungai Rimbang	10	10	50	10	30	30	140	2,8	Agak Rentan
4	Tanjung Bungo	10	10	30	10	30	30	120	2,4	Sedikit Rentan

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021)

**Keterangan:**

P<sub>1</sub> = Kepadatan penduduk geografis

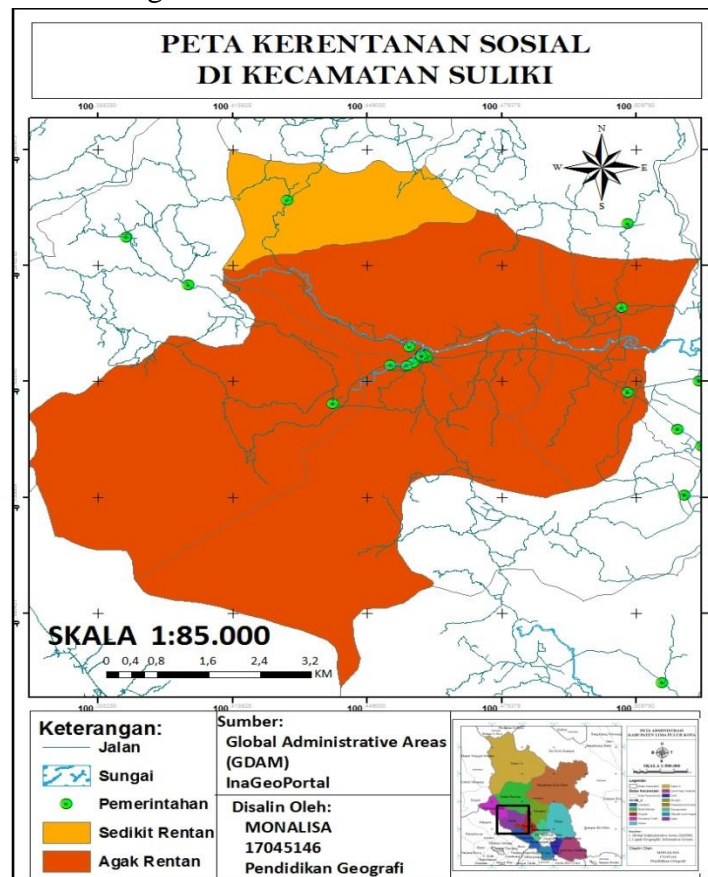
P<sub>2</sub> = Prilaku/Tingkah laku konservasi

P<sub>3</sub> = Budaya Hukum Adat

P<sub>4</sub> = Kearifan Lokal/Nilai Tradisional

P<sub>5</sub> = Keberdayaan Lembaga Informal

P<sub>6</sub> = Keberdayaan Lembaga Formal



**Gambar 1** Peta Sebaran Tingkat Kerentanan Sosial Petani Jeruk di Kecamatan Suliki

Dari tabel diatas, klasifikasi tingkat kerentanan sosial dari 4 nagari perbedaan tingkat kerentanan antara kategori agak rentan dan sedikit rentan dipengaruhi oleh parameter budaya hukum adat sedangkan parameter lainnya memiliki pengaruh yang sama untuk setiap nagari pada petani jeruk di Kecamatan Suliki. Budaya hukum adat di Nagari Kurai, Suliki, dan Sungai Rimbang sangat tinggi karena tidak adanya hukum adat yang mengatur konservasi lahan mereka.

## 2. Tingkat Kerentanan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk setiap parameter kerentanan ekonomi, ditemukan bahwa tingkat kerentanan ekonomi di Kecamatan Suliki dikategorikan sedikit rentan (skor kerentanan 1,7-2,5) yang terdapat di 2 nagari yaitu Nagari Kurai, Suliki. Kemudian tingkat kerentanan sosial kategori tidak rentan (skor kerentanan <1,7) terdapat pada Nagari Sungai Rimbang dan Tanjuang Bungo. Klasifikasi tingkat kerentanan ekonomi dapat dilihat ada tabel 3 dan gambar 3.

**Tabel 3** Klasifikasi Tingkat Kerentanan Ekonomi

No	Parameter Nagari	Skor				Skor Total	Skor Ekonomi	Tingkat Kerentanan
		P <sub>7</sub>	P <sub>8</sub>	P <sub>9</sub>	P <sub>10</sub>			
1	Kurai	10	30	10	50	100	2	Sedikit Rentan
2	Suliki	10	30	10	50	100	2	Sedikit Rentan
3	Sungai Rimbang	10	30	10	10	60	1,2	Tidak Rentan
4	Tanjuang Bungo	10	30	10	10	60	1,2	Tidak Rentan

(Sumber: Pengolahan Data Primer dan Sekunder, 2021)

Keterangan:

P<sub>7</sub> = kepadatan penduduk agraris

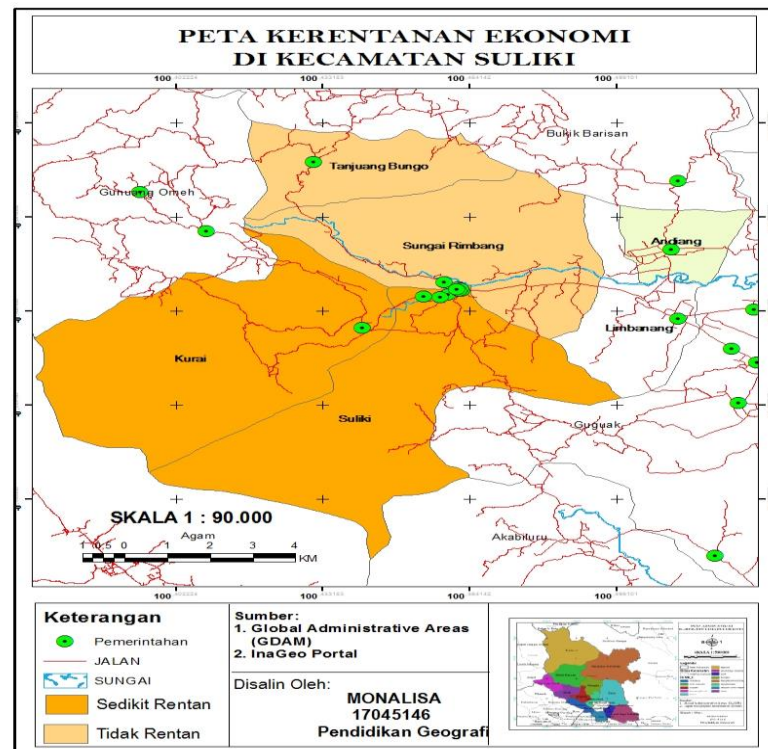
P<sub>8</sub> = ketergantungan penduduk terhadap pertanian

P<sub>9</sub> = tingkat pendapatan

P<sub>10</sub> = kegiatan dasar wilayah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perbedaan tingkat kerentanan ekonomi antara kategori sedikit rentan dan tidak rentan dipengaruhi oleh parameter kegiatan dasar wilayah, sedangkan parameter lainnya memiliki pengaruh yang sama

untuk setiap nagari di Kecamatan Suliki. Kegiatan dasar wilayah di Nagari Kurai dan Suliki memiliki kategori tinggi dengan skor 5 sedangkan Nagari Sungai Rimbang dan Tanjuang Bungo memiliki kategori rendah dengan skor 1.



**Gambar 3** Peta Sebaran Tingkat Kerentanan Ekonomi Petani Jeruk di Kecamatan Suliki

### 3. Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi

Hasil analisis kerentanan sosial ekonomi petani jeruk di Kecamatan Suliki yang secara langsung maupun tidak langsung kehidupannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh

pertanian menunjukkan bahwa tingkat kerentanan sosial ekonominya didominasi oleh klasifikasi tingkat kerentanan agak rentan dengan skor (1,7-2,6) yang terdapat pada 4 nagari di Kecamatan Suliki seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4** Klasifikasi Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi

No	Parameter Nagari	Skor		Skor Total	Skor Kerentanan	Klasifikasi Tingkat Kerentanan
		Sosial	Ekonomi			
1	Kurai	140	100	240	2,4	Agak Rentan
2	Suliki	140	100	240	2,4	Agak Rentan
3	Sungai Rimbang	140	60	200	2	Agak Rentan
4	Tanjung Bungo	120	60	180	1,8	Agak Rentan

(Sumber: Pengolahan Data Primer Dan Sekunder, 2021)

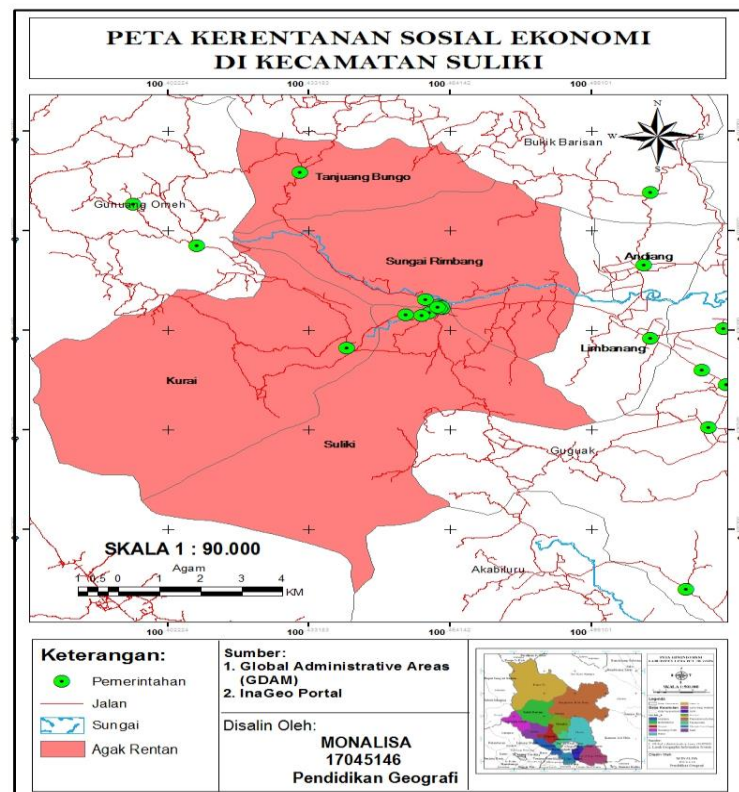
Dari tabel di atas, dapat di analisis kerentanannya, semakin tinggi nilai suatu parameter

memberikan gambaran sebuah kondisi yang semakin buruk dari parameter yang bersangkutan, dan



sebaliknya semakin rendah nilai suatu parameternya maka tingkat kerentanannya semakin rendah. Untuk memperoleh sumber penyebab kerentanan dilakukan penelusuran

terhadap parameter-parameter yang memiliki nilai tinggi sehingga rekomendasi penanganannya disesuaikan dengan tingkat masalah yang dihadapi.



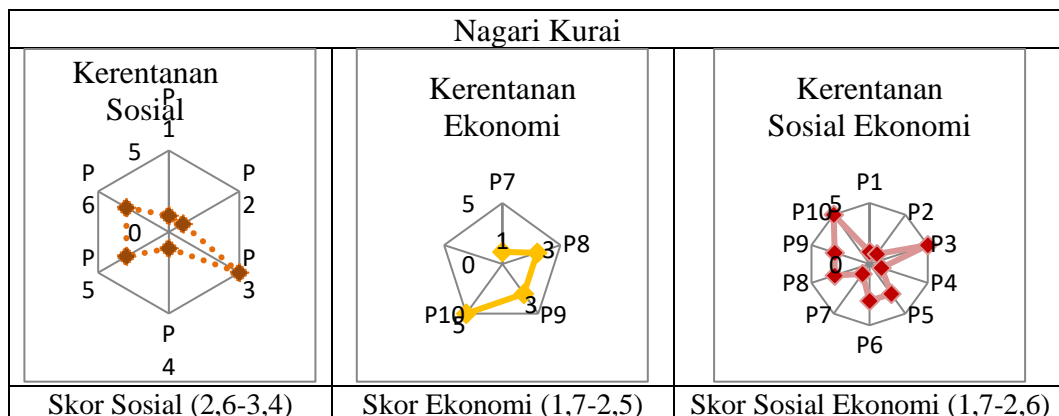
**Gambar 2** Peta Sebaran Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kecamatan Suliki

#### 4. Kerentanan Sosial Ekonomi Nagari

##### 1. Nagari Kuarai

Hasil analisis terhadap masing-masing parameter penyusun kerentanan, Nagari Kuarai merupakan nagari dengan skor kerentanan sedang. Secara sosial Kuarai tergolong agak rentan (nilai 2,6-3,4), secara

ekonomi tergolong sedikit rentan (nilai 1,7-2,5) dan secara keseluruhan tergolong agak rentan (nilai 1,7-2,6). Penyelesaian masalah terhadap kerentanan ini diprioritaskan pada masalah (parameter) dengan skor tinggi yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan.



**Gambar 3** Karakteristik Parameter Sosial Ekonomi Penyusun Tingkat Kerentanan di Nagari Kurai

(Sumber: Pengolahan Data, 2021, berdasarkan Yudi Antomi 2016)

**Keterangan:**

P<sub>1</sub> = kepadatan penduduk geografis

P<sub>2</sub> = prilaku/tingkah laku konservasi

P<sub>3</sub> = hukum adat

P<sub>4</sub> = kearifan lokal/nilai tradisional

P<sub>5</sub> = keberdayaan lembaga inforlmal terhadap konservasi

P<sub>6</sub> = keberdayaan lembaga formal terhadap konservasi

P<sub>7</sub> = kepadatan penduduk agraris

P<sub>8</sub> = ketergantungan ekonomi terhadap pertanian

P<sub>9</sub> = tingkat pendapatan

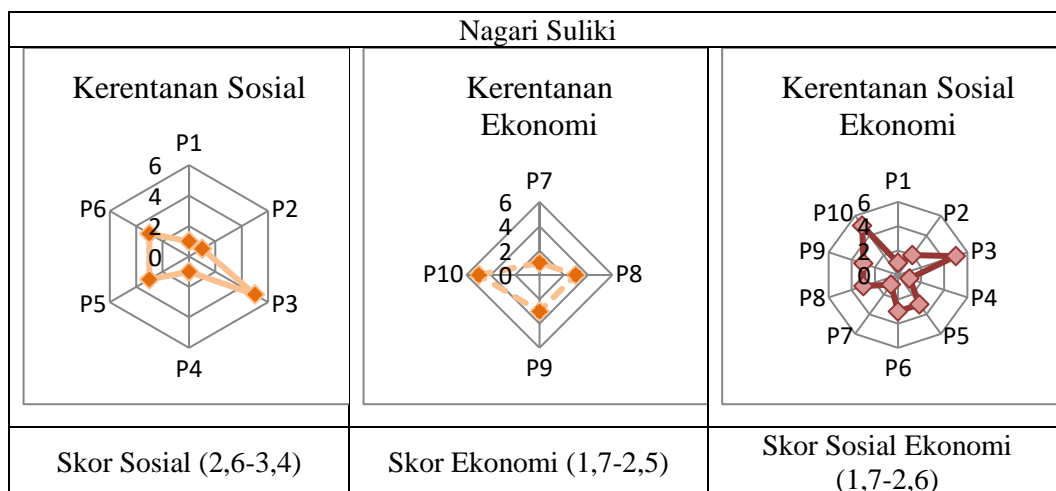
P<sub>10</sub> = kegiatan dasar wilayah

Nilai dari masing-masing parameter yang disimbolkan dalam bentuk titik, menunjukkan semakin mendekati 5 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin mendekati 0 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin rendah.

Kriteria sosial tergolong agak rentan (2,6-3,4) terutama terkait dengan adanya hukum adat yang diberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan sosialnya. Secara ekonomi kondisi perekonomian petani jeruk di Nagari Kurai tergolong sedikit rentan (1,7-2,5). Kondisi ini dipengaruhi oleh kegiatan dasar wilayah yang tinggi, ketergantungan perekonomian pada sektor pertanian yang sedang (50%-75%) serta pendapatan petani yang tergolong sedang.

## 2. Nagari Suliki

Hasil analisis kerentanan sosial ekonomi di Nagari Suliki menunjukkan bahwa secara sosial tergolong agak rentan (nilai 2,6-3,4), secara ekonomi tergolong sedikit rentan (nilai 1,7-2,5) dan secara keseluruhan tergolong agak rentan (nilai 1,7-2,6) untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 4** Karakteristik Parameter Sosial Ekonomi Penyusun Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi di Nagari Suliki

(Sumber: Pengolahan Data, 2021 berdasarkan Yudi Antomi, 2016)

Keterangan:

P<sub>1</sub> = kepadatan penduduk geografis

P<sub>2</sub> = prilaku/tingkah laku konservasi

P<sub>3</sub> = hukum adat

P<sub>4</sub> = kearifan lokal/nilai tradisional

P<sub>5</sub> =keberdayaan lembaga inforlmal terhadap konservasi

P<sub>6</sub> = keberdayaan lembaga formal terhadap konservasi

P<sub>7</sub> =kepadatan penduduk agraris

P<sub>8</sub>= ketergantungan ekonomi terhadap pertanian

P<sub>9</sub> = tingkat pendapatan

P<sub>10</sub>=kegiatan dasar wilayah

Nilai dari masing-masing parameter yang disimbolkan dalam bentuk titik, menunjukkan semakin mendekati 5 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin mendekati 0 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin rendah.

Nilai tersebut merupakan gambaran masalah sosial ekonomi petani jeruk yang dapat ditelusuri dengan melihat pengaruh masing-masing parameter terhadap peningkatan nilai kerentanan. Kriteria sosial tergolong agak rentan (2,6-3,4) terutama terkait dengan tidak adanya hukum adat yang diberlakukan di nagari tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan sosialnya. Secara ekonomi kondisi perekonomian petani jeruk di Nagari Kurai tergolong sedikit rentan (1,7-

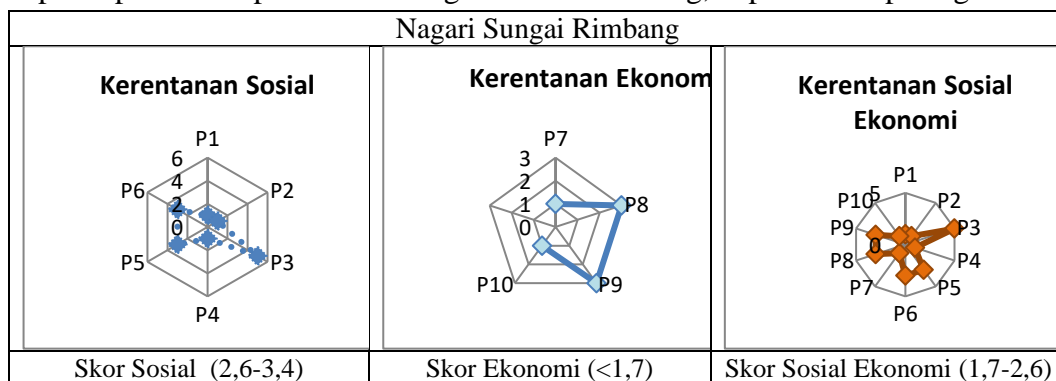
2,5). Kondisi ini dipengaruhi oleh kegiatan dasar wilayah yang tinggi, ketergantungan perekonomian pada sektor pertanian yang sedang (50%-75%) serta pendapatan petani yang tergolong sedang.

### 3. Nagari Sungai Rimbang

Hasil analisis kerentanan sosial ekonomi di Nagari Sungai Rimbang menunjukkan bahwa secara sosial tergolong agak rentan (2,6-3,4), secara ekonomi tergolong sedikit rentan (1,7-2,5) dan secara sosial ekonomi tergolong agak rentan (1,7-

2,6). Penyusun prioritas penyelesaian masalah kerentanan sosial ekonomi di Nagari Sungai Rimbang didasarkan kepada parameter-parameter dengan

skor tinggi yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan di Nagari Sungai Rimbang, dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 5** Karakteristik Parameter Sosial Ekonomi Penyusun Tingkat Kerentanan di Nagari Sungai Rimbang

(Sumber: Pengolahan Data, 2021 berdasarkan Yudi Antomi, 2016)

**Keterangan:**

P<sub>1</sub> = kepadatan penduduk geografis

P<sub>2</sub> = prilaku/tingkah laku konservasi

P<sub>3</sub> = hukum adat

P<sub>4</sub> = kearifan lokal/nilai tradisional

P<sub>5</sub> = keberdayaan lembaga informal terhadap konservasi

P<sub>6</sub> = keberdayaan lembaga formal terhadap konservasi

P<sub>7</sub> = kepadatan penduduk agraris

P<sub>8</sub> = ketergantungan ekonomi terhadap pertanian

P<sub>9</sub> = tingkat pendapatan

P<sub>10</sub> = kegiatan dasar wilayah

Nilai dari masing-masing parameter yang disimbolkan dalam bentuk titik, menunjukkan semakin mendekati 5 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin mendekati 0 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin rendah.

Kriteria sosial tergolong agak rentan (2,6-3,4) terutama terkait dengan parameter yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan yaitu, tidak adanya hukum adat karena mereka menganggap sudah berada pada lahannya masing-masing. Secara ekonomi kondisi perekonomian petani jeruk di Nagari Sungai Rimbang tergolong tidak rentan (<1,7). Kondisi ini dapat dilihat dari kepadatan penduduk yang tergolong rendah, ketergantungan

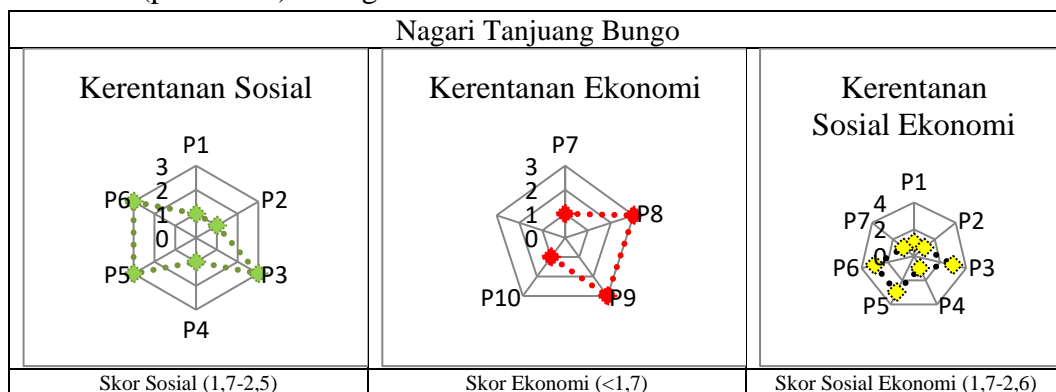
ekonomi terhadap pertanian dan tingkat pendapatan tergolong sedang, serta kegiatan dasar wilayah yang tergolong rendah (LQ <1).

#### 4. Nagari Tanjung Bungo

Hasil analisis terhadap masing-masing parameter penyusun kerentanan Nagari Tanjung Bungo merupakan nagari dengan skor agak rentan. Secara sosial Tanjung Bungo tergolong sedikit rentan (1,7-2,5), secara ekonomi tergolong tidak rentan (<1,7) dan secara keseluruhan

tergolong agak rentan (1,7-2,6). Penyelesaian masalah terhadap kerentanan ini diprioritaskan pada masalah (parameter) dengan skor

tinggi yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan, dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 6.** Karakteristik Parameter Sosial Ekonomi Penyusun Tingkat Kerentanan di Nagari Tanjung Bungo

(Sumber: Pengolahan Data, 2021 berdasarkan Yudi Antomi, 2016)

**Keterangan:**

P<sub>1</sub> = kepadatan penduduk geografis

P<sub>2</sub> = prilaku/tingkah laku konservasi

P<sub>3</sub> = hukum adat

P<sub>4</sub> = kearifan lokal/nilai tradisional

P<sub>5</sub> = keberadaan lembaga informlal terhadap konservasi

P<sub>6</sub> = keberadaan lembaga formal terhadap konservasi

P<sub>7</sub> = kepadatan penduduk agraris

P<sub>8</sub> = ketergantungan ekonomi terhadap pertanian

P<sub>9</sub> = tingkat pendapatan

P<sub>10</sub> = kegiatan dasar wilayah

Nilai dari masing-masing parameter yang disimbolkan dalam bentuk titik, menunjukkan semakin mendekati 5 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin mendekati 0 pengaruhnya terhadap tingkat kerentanan akan semakin rendah.

Kriteria sosial tergolong sedikit rentan (1,7-2,5) adapun yang terkait dengan parameter yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai kerentanan yaitu: 1) hukum adat yang mana sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran hanya sebatas cara (*usage*) ditegur oleh ketua adat, 2) lembaga formal dan informal terhadap konservasi lahan ada tetapi tidak terlalu berperan hanya cukup

berperan belum maksimal keberadaan lembaganya.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kerentanan sosial yang ada di Kecamatan Suliki dikategorikan agak rentan dengan rentang skor (2,6-3,4) dan sedikit rentan dengan rentang

skor (1,7-2,5), kategori agak rentan terdapat di 3 nagari yaitu Nagari Kurai, Nagari Suliki, Nagari Sungai Rimbang, sedangkan kategori sedikit rentan terdapat pada Nagari Tanjunag Bungo. kerentanan sosial di Kecamatan Suliki ini dipengaruhi oleh parameter budaya hukum adat kategori tinggi dan parameter keberdayaan kelembagaan petani sedang. Hal ini memberikan pengaruh terhadap perbedaan tingkat kerentanan sosial yang cukup besar.

2. Tingkat kerentanan ekonomi di Kecamatan Suliki terbagi menjadi dua kategori yaitu sedikit rentan dengan rentang skor (1,7-2,5) terdapat di Nagari Kurai dan Nagari Suliki, sedangkan tidak rentan dengan rentang skor (<1,7) terdapat di Nagari Sungai Rimbang dan Nagari Tanjuang Bungo. Kerentanan Ekonomi ini dominan dipengaruhi oleh parameter ketergantungan ekonomi terhadap pertanian, tingkat pendapatan, dan kegiatan dasar wilayahnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Kecamatan Suliki Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Antomi, Yudi. 2016. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi untuk Ekosistem Danau Berkelanjutan (Studi Kasus Di Kawasan Danau Maninjau). Disertasi. Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Gusti, Deasy dan Ellyn Nomelani. 2016. Upaya Petani Meningkatkan Produksi Padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>. Jurnal Pendidikan Geografi.
- Paimin. et, al. (2010). Sidik Cepat Degradasi Sub Daerah Aliran Sungai (SUB DAS). Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilita.
- Hermon, Dedi. 2015. Geografi Bencana Alam. Jakarta. Rajawali Pres.
- Rahmadani, Deri. 2018. Analisis Kerentana Sosial Ekonomi Rumah Tangga Tani di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Jurnal Buana, Volume 2 Nomor 3.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabet.